**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perkembangan kurikulum pada tahun 2006 hingga kurikulum 2013. Proses pembelajaran dikelas hendaknya memberikan berbagai hal yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut tertuang pada Pendahuluan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kurikulum 2013 dalam tahap implementasi usaha bersama antara pemerintah dengan pendidik. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dikelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan. Kedudukan pendidik yang sangat vital untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar membuat pendidik dikatakan memiliki sifat utama. Seperti yang katakan Surya, (2012, h.37) dalam bukunya Psikologi Guru mengatakan “Sifat utama seorang pendidik ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif.”

Selain mencapai tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tugas untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut menjadi sesuatu yang harus mendapatkan perhatian lebih mengingat tantangan yang ada saat ini sangatlah besar. Maka dari itu, keprofesionalan seorang pendidik menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Peran seorang pendidik bukanlah lagi hanya sebagai seseorang yang mentransferkan berbagai ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator bagi peserta didik untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang berkualitas dengan budi pekerti yang luhur, memiliki berbagai keterampilan dan menguasai banyak ilmu pengetahuan. Seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Jika melihat tugas dan peran guru diatas, dapat dikatakan guru adalah profesi yang luhur dan mulia. Kualitas seorang guru dalam menjalani tugas profesinya dapat dilihat dari dua segi. Hal tersebut dipaparkan oleh Koswara (2008, h. 2) dalam bukunya “Bagaimana Menjadi Pendidik Kreatif?”, menyatakan bahwa:

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Adapun dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut. Saat ini muncullah berbagai usaha yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangkitkan kreativitas pendidik dalam mengemas proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan mencari berbagai cara yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan tanpa ada rasa tertekan dan dilakukan dengan rasa senang. Hal tersebut menjadi suatu bagian yang penting karena akan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk kreativitas seorang pendidik dapat terlihat dari cara meramu sebuah kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model-model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Menurut Koswara (2008, h. 72) dalam bukunya “Bagaimana Menjadi Pendidik Kreatif?”, menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: (1) mengajar secara kreatif dan (2) mengajar untuk kreativitas. Mengajar secara kreatif menggambarkan bagaimana pendidik dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, membangkitkan gairah, dan efektif.Sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif.

Kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model pembelajaran berdampak terhadap hasil aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung cenderung rendah. Banyak faktor yang membuat masalah tersebut terjadi, salah satunya adalah kurangnya motivasi pendidik untuk selalu mencari informasi terbaru mengenai model-model pembelajaran yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pendidik sudah merasa cukup dan nyaman dengan gaya mengajar yang biasa dilakukannya sejak pertama dirinya menjadi seorang pendidik.

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba menalar dan mengomunikasikan (Permendikbud 2014). Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan beberapa mata pelajaran yang membutuhkan interaksi aktif antara pendidik, peserta didik dan lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, pembelajaran tematik disekolah hendaknya memberikan banyak pengalaman langsung dan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan membangun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Pendidik haruslah mampu dan cermat memilih metode dan strategi pembelajaran tematik yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik meskipun dibeberapa materi membutuhkan model yang tepat untuk dikombinasikan dengan metode ceramah yang terkesan selalu membosankan.

Meningkatkan sikap sangatlah perlu pada proses pembelajaran, seperti sikap hidup sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Namun kenyataannya, aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung cenderung rendah. Peserta didik hanya datang, duduk dikelas, mendengarkan penjelasan pendidik, mencatat ketika diberikan perintah, mengerjakan soal, lalu pulang. Tidak terlihat partisipasi aktif dari peserta didik dalam memperoleh sikap dan pengetahuan yang baru bagi dirinya. Selain aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik pun hanya sebatas mengemas kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah, menceritakan semua ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pentingnya pemilihan model pembelajaran secara cermat di kemukakan oleh Suprijono (2010, h. 46), mengemukakan bahwa :

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Jika pendidik terus mempertahankan cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, maka dikhawatirkan akan menimbulkan multitafsir dikalangan peserta didik, mereka bisa saja membayangkan objek yang dijelaskan sesuai dengan imajinasinya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahkan ada kemungkinan peserta didik membayangkan objek yang diharapkan sangat jauh dari apa yang seharusnya. Akibat lain yang ditimbulkan adalah rendahnya pemahaman peserta didik yang akan terlihat dari sedikitnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas.

Seperti kegiatan belajar mengajar yang terlihat di SDN Halimun Bandung pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 07.30 WIB. Bapak Sofiyan Mutaqin, S.Pd. sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tema cita-citaku sub.tema giat berusaha meraih cita-cita, peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Terlihat dari hasil ulangan harian tiap sub.tema yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 36 orang peserta didik adalah C. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimum SDN Halimun Bandung pada tema tersebut yaitu B. Bahkan peserta didik yang berprestasi dikelaspun mendapatkan nilai B, masih dibawah KKM.

Meskipun pada tema cita-citaku merupakan mata pelajaran yang sering disebut sebagai pemahaman konkret, namun tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik. Terlebih lagi dalam materi-materi yang objeknya tidak dapat dijangkau oleh indera penglihatan seperti giat berusaha meraih cita-cita. Meskipun selama hidupnya peserta didik menghabiskan waktu untuk meraih cita-cita. Dibutuhkan bantuan media dan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran seperti apa pembelajaran tematik intehratif yang sebenarnya.

Pembaharuan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik haruslah sesuai keperluan dunia pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah, peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga dalam proses kegiatan belajar hal tersebut dilihat sebagai subjek belajar yang kreatif dan mampu menemukan pemahamannya sendiri. Dengan persepsi seperti itu, pendidik akan senantiasa membuat peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap berbagai hal ingin mereka ketahui.

Perkembangan zaman menuntut bidang pendidikan untuk bisa ikut berkembang. Pembentukan karakter yang akan dibentuk pada siswa dalam proses belajar merupakan satu tujuan dari perkembangan kurikulum terutama kurikulum 2013. Di karenakan permasalahan tersebut maka pendidik dalam pembelajaran di kelas harus menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang menarik dan bisa membuat peserta didik menjadi aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis dengan masalah. Siswa akan diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis. Penyampaian materi dengan timbulnya peran aktif dari siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pembelajaran yang dirasa dapat menumbuhkan sikap hidup sehat serta dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa dengan peran aktif dari peserta didik tersebut.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan diatas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk dikombinasikan dengan metode ceramah yang baru dan dikelola dengan pengawasan yang baik dan teratur. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Halimun.

1. **Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Hidup Sehat dan Hasil Belajar. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pendidik dalam memahami kurikulum 2013
2. Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran di kelas.
3. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lainnya.
4. Kegiatan pembelajaran bersifat *teacher-centered*.
5. Rendahnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai model pembelajaran terbaru yang semakin berkembang.
7. Rendahnya motivasi pendidik untuk mencari tahu perkembangan model pembelajaran yang terus meningkat dari waktu ke waktu.
8. Peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan kurikulum 2013
9. Rendahnya semangat belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar barlangsung.
10. Rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
11. Aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan dan mencatat, tanpa ada keterlibatan dalam proses mendapatkan pengetahuan yang baru.
12. Rendahnya sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Halimun.

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut bahwa “dengan penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV semester II SDN Halimun Bandung”.

1. **Rumusan Masalah**
2. **Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “apakah penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV semester II SDN Halimun Bandung?”.

1. **Secara Praktis**

Untuk memudahkan penelitian ini maka, peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus terperinci sebagai berikut**:**

1. Bagaimana RPP yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV semester II SDN Halimun Kota Bandung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar pada tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV SDN Halimun Kota Bandung?
3. Adakah peningkatan sikap hidup sehat peserta didik dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SDN Halimun Kota Bandung?
4. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV SDN Halimun Kota Bandung?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku kelas IV SDN Halimun Kota Bandung dengan menggunakan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui RPP yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV semester II SDN Halimun Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku di kelas IV Semester II SDN Halimun Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besar peningkatan sikap hidup sehat peserta didik setelah melalui pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV Semester II SDN Halimun Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melalui pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV Semester II SDN Halimun Kota Bandung.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis PTK dapat memberikan manfaat bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Pendidik memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan dunia pendidikan karena pendidik merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan dilapangan yang memiliki peran besar dalam perubahan di dunia pendidikan nasional. Dengan PTK, pendidik akan selalu terus merefleksi, mengevaluasi dan memperbaharui seperti apa kegiatan belajar mengajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian secara otomais tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pun akan tercapai secara optimal.

Manfaat lainnya, hasil PTK dapat dijadikan referensi dan sumber masukan dalam pengembangan kurikulum karena pengembangan kurikulum membutuhkan gagasan dari pendidik yang merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, pendidik akan sangat mengetahui bagian mana yang harus dipertahankan dan bagian mana yang memerlukan pembaharuan.

Manfaat berkaitan dengan judul PTK ini memaparkan bahwa model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik dalam tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makananku. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta sesuai dengan materi ajar.

1. **Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama pendidik dan peserta didik kelas IV SD.

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik kelas IV SD.

PTK ini juga bermanfaat untuk:

1. Bagi Peserta didik
2. Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran di kelas.
5. Bagi Pendidik
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
7. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
8. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.
9. Bagi SDN Halimun
10. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar

1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi pendidik nanti.

2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

3) Memberikan gambaran bagimahasiswa PGSD tentang tata cara dan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang harus dikuasainya untuk menjadi pendidik yang professional.

e. Bagi peneliti berikutnya

1. Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
2. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna.
3. **Asumsi**

Menurut Tejoyuwono Notohadiprawiro asumsi didefinisikan sebagai latar belakang intelektual suatu jalur pemikiran, asumsi merupakan gagasn primitive, atau gagasan tanpa penumpu yang diperlukan untuk menumpu gagasan lain yang akan muncul kemudian, dan titik beranjak memulai kegiatan atau proses suatu system tanpa asumsi menjadi melingkar. Terdapat dalam situs <https://tpikipmataram.wordpress.com/2013/09/17/kuliyah-online/> yang diakses pada tanggal 14 Mei 2015

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan model *problem based learning*, diharapkan peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis dan logis lebih baik yang akan berdampak positif terhadap sikap dan belajar peserta didik. Selain itu, karena model ini juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

1. **Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, h.105) dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. RPP yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku dapat meningkatkan sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Halimun Kota Bandung.
2. Implementasi pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Sikap hidup sehat dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah melalui pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi sub.tema kebiasaan makanku dengan menggunakan *problem based learning* di kelas IV SDN Halimun Kota Bandung.
4. **Definisi Operasional**

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan kontruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

2. Hidup Sehat adalah hidup yang terbukti mempunyai *problem* yang baik masalah rohani maupun fisik tanpa gangguan penyakit-penyakit.

3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek saja. Peningkatan kualitas domain kognitif, afektif dan psikomotor juga berupakan bagian dari hasil belajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dinyatakan oleh para pakar pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah melainkan sesuatu yang bersifat komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Koswara, Deni. (2008). *Bagaimana Menjadi Pendidik Kreatif?*. Bandung: PT Pribumi Mekar

Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara

Toharudin, Uus & Tim. (2014). *Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Bandung: Pelangi Press

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Surya, Mohamad. (2012). *Psikologi Guru*. Garut: STKIP Press

UU No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung. Citra Umbara

[www.apapunituzar.com/2013/03/pengertian-perilaku-hidup-sehat.html?m=1 (diakses](http://www.apapunituzar.com/2013/03/pengertian-perilaku-hidup-sehat.html?m=1%20(diakses) 13 Mei 2015)

<https://tpikipmataram.wordpress.com/2013/09/17/kuliyah-online/>

(diakses 14 Mei 2015)